

BAB IV

BUKU TARIKH THABARI DAN ANALISIS HISTORIOGRAFI

A. Metode Penulisan Ath-Thabari Tentang Sejarah Islam

Metode penulisan Ath-Thabari dapat dikenali dengan ciri-ciri yang luas dan meyeluruh. Namun dari sisi yang lain dia juga menulis kitabnya dengan cara yang lebih mendalam, lebih rapi, dan lebih terencana. Metode yang digunakan oleh Ath-Thabari dalam menulis berbagai ilmu dan seni selalu jelas dan pasti, dia selalu menjelaskan tentang perencanaan dan metodologi yang digunakannya pada kata pengantar setiap buku dan tulisan-tulisannya.¹

Pada kata pengantar kitab tarikhnya, Ath-Thabari dengan tegas menyatakan metodologi penulisannya, dan dia tetap konsisten terhadap metodologi tersebut. Dia mengatakan, “Agar menjadi maklum bagi semua pembaca kitabku, bahwa sandaranku terhadap setiap riwayat yang aku sebutkan sesuai dengan standar yang aku gariskan secara pribadi. riwayat *akhbar* (kisah) ataupun *atsar* (hadits Nabi atau perkataan sahabat) itu persisi seperti yang aku dapatkan dan aku pelajari, tanpa aku tambahkan dengan pendapat atau kesimpulan dari diriku, kecuali beberapa riwayat yang aku komentari.”²

Metode yang digunakan oleh ath-Thabari pada bagian ini bukanlah metode per-tahun, karena memang hal itu tidak mungkin dilakukan olehnya. Metode yang digunakannya adalah dengan mengikuti metode yang diterapkan oleh para ulama

¹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi*. Penerjemah Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), p. 139.

² Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 140.

Taurat, yaitu menyebutkannya secara per-peristiwa, dimulai dari awal mulai awal penciptaan, kemudian tentang kisah para Nabi yang urutannya sesuai dengan kisah yang dituturkan dalam kitab taurat. Pada setiap Nabi yang dikisahkan, Ath-Thabari juga menceritakan tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi ketika itu, dan dia juga menyebutkan tentang para raja dan penguasa yang menghalangi dakwah para Nabi tersebut.³

Metode yang digunakan dalam penulisan kitab Tarikh Ath-Thabari adalah mengadopsi metode *muhaddisin*, yaitu dengan menyebut peristiwa-peristiwa dengan meriwayatkannya dari berbagai jalan yang ada, menyebut *sanad*-nya hingga bertemu pemiliknya dan tidak memperhatikan pendapatnya. Dalam pengungkapan isnad itu biasanya dalam bentuk “*haddasana*”, “*akhbarana*”, atau “*kataba*”. Adapun peristiwa yang tidak di topang dengan sanad yang jelas, maka ditulisnya dengan “*qola*”, “*zakara*”, “*rawa*”, “*hadisu*”.⁴

Penulisan sejarah yang dilakukan oleh Ath-Thabari memiliki rentan waktu pembahasan yang panjang, informasi luas, dan sumber yang luas. Karakteristik dari kitab *Tarikh Ath-Thabari* adalah pencantuman para pembawa berita di dalam masing-masing riwayatnya. Ath-Thabari hampir dapat melacak semua para periwayat dari masing-masing risalah yang ditulis bahkan sebagian besar karya-

³ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 141.

⁴ Adnan, *Tinjauan Kritis Atas Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk Karya Ibn Jarir Al-Tabari*. Jurnal Al Qalam Vol. 31, No. 2, Juli – Desember 2014, p. 289.

karya sebelumnya yang pernah ada dicantumkan dalam kitab ini, sehingga karya ini dapat dikatakan sebagai ensiklopedianya sejarah.⁵

Ciri-ciri bagian pertama dalam kitab *Tarikh Ath-Thabari* ini dapat dikenali dengan kisah-kisah hayalan, dan banyak sekali didapati cerita dongeng atau legenda yang membahas tentang sejarah manusia di masa lalu. Begitu juga dengan hikayat atau riwayat bani Israel yang dirujuk dari kitab perjanjian lama atau kitab-kitab bangsa Yahudi lainnya.⁶

Untuk bagian khusus yang membahas tentang sejarah Islam, Ath-Thabari menatanya dengan metode per-tahun, dia mengatur bagian dari setiap peristiwa yang terjadi dari tahun ke tahun, mulai dari hijrahnya nabi ke kota Madinah, hingga tahun 302 H/915 M. pada setiap tahunnya, Ath-Thabari menyebutkan apa saja peristiwa penting yang terjadi pada kurun waktu tersebut, apabila peristiwa itu berlangsung lama, atau melebihi dari satu tahun, maka peristiwa itu akan dibagi-bagi, dia hanya menjelaskan secara gamblang pada awal tahun kejadian, dan mengulanginya lagi secara lebih rinci pada tahun pembahasan yang lebih tepat.⁷

Kelebihan yang lain dari kitab *Tarikh Ath-Thabari* juga terjaganya mata rantai (isnad), penisbatan pendapat-pendapat kepada orang yang mengeluarkan pendapat terkait suatu hal, dan dikutipkan berbagai riwayat sebagai penguat dari suatu peristiwa yang dituliskan. Hal demikian menjadi mudah bagi seorang

⁵ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari*. Jurnal for Islamic Studies, Vol. 1, No. 2, Juli 2018, p. 151.

⁶ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 142.

⁷ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 143.

peneliti untuk menilai kebenaran suatu riwayat yang dituliskan dalam kitab tersebut. Hal yang dapat dilakukan yaitu melalui kritik sanad, mengkroscek kebsahan rijal (para tokoh), dan memandangkan suatu riwayat yang dituliskan dengan riwayat yang lainnya. Sehingga peneliti dengan mudah untuk mengetahui kekurangan (cacat) yang terdapat dalam suatu riwayat di kitab tersebut dan dapat membedakan mana riwayat yang lemah dan mana riwayat yang valid atau kuat.⁸

Selain itu, Ath-Thabari juga menggunakan istilah-istilah ilmu hadits dalam menulis periwayatan sejarahnya, mengikuti metode para ahli hadits dalam meriwayatkan hadits-hadits Nabi SAW. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa para ulama hadits lah yang menciptakan pondasi dan dasar dari metode yang digunakan dalam ilmu tarikh.⁹

Terkait metode yang dikutipnya ialah sikap netral. Ath-Thabari mengemukakan berbagai sudut pandang tanpa memihak atau fanatik dengan meletakkannya pada posisi netral, walaupun kadang-kadang juga menyatakan dan menyebutkan suatu riwayat pilihannya dan meninggalkan riwayat yang lain, namun dengan tetap tidak memberikan penilaian secara pasti, sehingga terhindar dari mengutamakan salah satu riwayat atas riwayat yang lainnya.¹⁰ Sikap ini membuatnya harus mencantumkan semua riwayat yang berbeda tentang suatu peristiwa.

⁸ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 151.

⁹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 146.

¹⁰ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 152.

Dalam mengetahui riwayat sejarah, Ath-Thabari juga berbeda dengan metode yang digunakan ahli hadits, karena mereka biasanya mengutip hadits satu persatu, lalu digabungkan dengan hadits yang lain walaupun temanya berbeda, sedangkan Ath-Thabari menghimpun begitu banyak riwayat dan mencampurkannya menjadi satu, dengan tujuan agar kisah yang diceritakan dapat berkesinambungan secara sempurna dalam bentuk cerita. Metode seperti ini sering disebut dengan “sejarah dengan menghimpun berbagai isnad”.¹¹

Penulis berpandangan bahwa penyusunan buku sejarah yang dilakukan at-Tabari memiliki karakteristik tersendiri dan tidak lepas dari basik ilmu yang dia kuasai yakni ilmu hadis, sehingga suatu peristiwa yang diceritakan akan selalu disisipkan isnad-isnad sebagai suatu penguat peristiwa tersebut. Selain itu, penulisan kitab dijadikan sebagai penguat atas ide *daar at-Tabari* tentang ajaran dan konsepsi keimanannya. Ide dasar tersebut adalah percaya perintah dan larangan Allah, percaya keadilan, percaya akan *qhada* dan *qadar*, dan percaya kepada Sunatullah yang berlaku pasti, tidak ada perubahan.

Ath-Thabari berusaha menyusun karya sejarahnya berdasarkan rentetan peristiwa yang diurutkan berdasarkan pada tahun kejadiannya, sejak hijrah sampai ke tahun 302 H/914 M. Untuk setiap tahunnya, Ath-Thabari mengemukakan peristiwa yang terjadi dan yang dianggapnya pantas disebutkannya. Adapun panjang uraian yang dilakukannya tiap-tiap tahun memiliki keragaman baik dari jumlah, tingkat kepentingan, dan sampainya riwayat suatu peristiwa kepadanya. Berdasarkan hal itu, panjang uraian tiap-tiap tahun menjadi berbeda, ada yang

¹¹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 148.

hanya beberapa baris saja, satu atau dua halaman, bahkan ada juga yang mencapai seratus halaman.¹²

Nilai sejarah dalam kitab ini terletak pada periodisasi (urutan) tahun, sehingga memudahkan para pembaca atau peneliti dalam melihat perjalanan yang dilalui umat Islam dalam pembangunan politik dan peradabannya dari masa ke masa, mengetahui secara pasti akan kondisi umat Islam baik saat kuat maupun lemah, mengetahui penerapan hukum dan syariat pada suatu masa.¹³

Terkait metode penulisan sejarah atau Historiografi, Ath-Thabari menunjukkan suatu hubungan informasi riwayat dengan masing-masing sumbernya atau metode Histotografi dengan riwayat. Muhammad Amhazun sendiri menyebut metode ini dengan istilah *Metode At-Tautsiq wa Itsbatul Haqaiq*. Dalam penulisan sejarahnya, Ath-Thabari lantas dikenal sebagai tokoh mengembangkan metode ini. Dengan kaidah-kaidah periwayatan dalam ilmu *Jarh wa Ta'dil* bisa untuk mendalami sejarah sedalam-dalamnya. Dengan kaidah-kaidah ini pula akan tersingkap hal atau keadaan para rawi yang berguna untuk membedakan mana yang kuat, mana yang lemah, mana yang jujur dan mana yang dusta. Dengan kaidah ini juga akan diketahui nilai dari sebuah berita apakah shahih atau hasan dan juga untuk menjauhi riwayat yang dhaif atau maudhu'.¹⁴

Dari paparan di atas dapatlah dipahami bahwa metode penulisan sejarah Ath-Thabari, setidaknya meliputi lima hal, yaitu *pertama*, bersandar pada

¹² Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 153.

¹³ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 153.

¹⁴ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 154

Riwayat. Kedua, sangat memperhatikan *sanad*. Ketiga, sistematika penulisan bersifat kronologis berdasarkan tahun. *Keempat*, informasi umum berdasarkan tema, dan *kelima*, dilengkapi teks-teks sastra (syair) berkenaan dengan syair *khitabah* (pidato), surat-surat dan perbincangan-perbincangan.¹⁵

B. Sumber Penulisan

Sebagian besar kitab-kitab Ath-thabari memperlihatkan betapa dia begitu percaya terhadap para periwayat. Kesan itu semakin melekat saat dia sendiri yang mengatakannya dalam muqaddimah kitab ini. Dia beralasan bahwa seorang sejarawan seyogyanya tidak bersandar pada pemikirannya sendiri, atau memperbandingkan riwayat-riwayat sejarah, atau juga mengambil kesimpulan dari riwayat-riwayat itu, namun seorang sejarawan haruslah selalu percaya pada riwayat yang diduplikatnya, lalu mengutip riwayat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para periwayatnya, memaparkan secara netral, dan menisbatkan setiap periwayatan kepada sumber pembicaranya.¹⁶

Dalam meriwayatkan sejarah, Ath-thabari juga menggunakan sanad yang sambung menyambung hingga kepada sumber pembicaranya, seperti cara yang dilakukan dalam ilmu hadits. Apabila suatu riwayat dia dengar langsung dari periwayatnya secara oralyy (*musyafahah*), maka dia akan menuliskan: *haddatsani* (dia telah menceritakan hadits kepadaku). Lalu apabila ada orang lain yang turut mendengarkan riwayat yang disampaikan oleh periwayat, maka dia akan menuliskan: *haddatsana* (dia telah menceritakan hadist kepada kami). Apabila

¹⁵ Adnan, *Tinjauan Kritis Atas Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk Karya Ibn Jarir Al-Tabari...*, p. 290.

¹⁶ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 145.

riwayat itu dia dapatkan dengan cara surat-menyurat, maka dia akan menuliskan: *kataba ilayya* (ia menuliskan kepadaku). Ath-Thabari selalu menyebutkan dari siapa dia mendapatkan riwayat, atau siapa yang menulis buku yang dia kutip periwayatannya, namun tanpa menyebutkan dari mana dan dari buku apa riwayat itu dia kutipkan.¹⁷

Untuk menuliskan kisah-kisah sejarahnya, Ath-Thabari sangat bergantung pada buku-buku yang disusun sebelumnya untuk dijadikan referensi. Dan sumber-sumber referensi itu biasanya disiratkan saja oleh Ath-Thabari dengan menyebutkan nama penulisnya, tanpa menyebutkan nama buku itu dengan tegas. Sementara Sebagian besar para penulis buku tidak hanya menulis satu buku saja. Maka tidak aneh jika para peneliti agak kesulitan untuk menentukan buku-buku mana saja yang dikutip oleh Ath-Thabari untuk Menyusun kitab tariknya.¹⁸

Sehubungan dengan sumber rujukan (*reference*) kitab *Tarikh Ath-thabari* dapat dikatakan bahwa tentang sejarah rasul dan nabi diambilnya dari kitab *Sirah Ibn Ishak*, *al-Mubtada'*-nya Wahb ibn Munabih, tentang sejarah bangsa diambilnya dari kitab-kitab Persia yang berbahasa Arab (terj) karya ibn Muqaffa dan Hisyam al-Kalbi, tentang sejarah Romawi dikutip dari kaum Nasrani Syiria, tentang sejarah bangsa Yahudi diadopsi dari kitab-kitab orang Yahudi (israiliyat),

¹⁷ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 145-146.

¹⁸ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 148.

tantang Arab pra-Islam diambil dari tulisan-tulisan Ubaid ibn Syariyyah al-Jurhumi, Muhammad ibn Ka'ab ibn Munabbih, Hisyam al-Kalibi dan ibn Ishaq.¹⁹

Sementara tentang sejarah Nabi Saw diambil dari tulisan Aban ibn Usman ibn Affan, Urwah ibn Zubair ibn al-Awwan, Syurahbil ibn sa'ad, Musa ibn Qutaibah, Ibn Syihab al-Zuhri dan Muhammad ibn Ishaq. Dan perang *riddah* pada masa Abu Bakar dan ekspansi Islam pada masa *Khulafa al-Rasyidin* diambil dari tulisan Sayf ibn Umar al-Asadi dan al-Madaini, perang Jamal dan perang Siffin dari Abu Mihnaf, al-Madaini dan Sayf ibn Umar.²⁰

Sejarah Bani Umayyah dari 'Awwanah ibn al-Hakam, Abu Mihnaf, al-Madaini, al-Waqidi, Umar ibn Syaikh al-Basari dan Hisyam al-Kalibi, dan sejarah Bani Abbas diambil dari Ahmad ibn Abi Khaysamah, Ahmad ibn Zubair, al-Madaini, Umar ibn Rasid, al-Haysam ibn 'Adi dan al-Waqidi.²¹

Sumber yang berlimpah dan referensi yang bermacam ragam bentuknya, seorang yang baru mempelajari periwayatan Ath-thabari, akan merasa sedikit bingung dengan banyaknya jalur yang dicantumkan oleh Ath-Thabari untuk mencapai peristiwa yang sebenarnya terjadi secara mendetail. Namun kebingungan itu akan segera sirna jika mengingat banyaknya perjalanan studi yang dilakukan Ath-Thabari untuk menimba ilmu, dari mulai tempat asalnya Ath-

¹⁹ Adnan, *Tinjauan Kritis Atas Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk Karya Ibn Jarir Al-Tabari...*, p. 288.

²⁰ Adnan, *Tinjauan Kritis Atas Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk Karya Ibn Jarir Al-Tabari...*, p. 288-289.

²¹ Adnan, *Tinjauan Kritis Atas Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk Karya Ibn Jarir Al-Tabari...*, p. 289.

Thabari ke kota Baghdad, lalu ke Kufah, ke Basrah, ke Damaskus, ke Mesir, ke Hijaz, dan juga ke kota-kota lainnya.²²

C. Tema Penulisan

Kitab *Tarikh al-Tabari* adalah suatu karya sejarah terpopuler di zamannya, bahkan sampai saat ini hal itu masih berlaku. Kitab ini secara umum menjelaskan suatu rentetan sejarah peradaban manusia, jadi bukan hanya sejarah Islam semata. Penjelasannya dimulai dari proses penciptaan, permulaan kehidupan, penciptaan Adam, kehidupan para Nabi, dan peristiwa yang terjadi pada masanya, kisah bangsa-bangsa; seperti kisah bangsa bani Israil, Persia, Romawi, dan Arab. Dilanjutkan dengan kisah-kisah tentang Khulafaur Rashidin beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi, kisah masa kekuasaan Ummayah dan kisah di masa Abbasiyah.²³

Pada bagian awal kitab *Tarikh at-Tabari* tepatnya pada pendahuluan dikatakan bahwa, “Dalam kitab ini, saya torehkan kisah raja-raja yang pernah ada di setiap zaman; dari sejak Allah menciptakan makhluk sampai kematian mereka. Saya sebutkan juga orang-orang yang beritanya sampai kepada kita, yakni Rasul-Rasul yang pernah dibangkitkan Allah, raja yang berkuasa, atau khalifah yang memerintah yang diberikan anugerah dan nikmat oleh Allah dan mensyukuri nikmat itu. Kemudian Allah menambah untuk mereka suatu nikmat selain nikmat

²² Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 47.

²³ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 146.

yang telah Dia berikan kepadanya. Tetapi ada juga yang ditunda pemberian nikmat itu kepadanya dan menjadi simpanan di sisinya nanti di akhirat.²⁴

Ath-Thabari membagi buku sejarahnya menjadi dua bagian; bagian pertama, menceritakan alam mulai dari proses penciptaan dan permulaan kehidupan, sejarah tentang setan, sejarah tentang Adam mulai dari penciptaannya, kehidupannya di surga, peristiwa yang menyebabkan di turunkannya ke dunia, tempat pertama kali diturunkan di dunia, peristiwa-peristiwa selama di dunia dan peristiwa meninggalnya Adam (as).²⁵

Dilanjutkan dengan sejarah para Nabi, mulai dari Nuh (as), Ibrahim (as), Luth (as), Isma'il (as), Ayyub (as), Syu'aib (as), Ya'qub (as), Yusuf (as), Musa (as), Ilyas (as), Daud (as), Sulaiman (as), Shalih (as), Yunus (as), Isa (as), dan Muhammad (saw), sebelum melakukan hijrah. Kisah selanjutnya menceritakan tentang Qabil dan Habil.²⁶

Dalam bagian pertama juga ditemukan sejarah tentang bangsa-bangsa tepatnya dalam bagian ketika menceritakan tentang sejarah para Nabi, seperti bangsa Persia, Bani Israil, dan Arab. Sejarah bangsa Persia dituliskan dengan porsi lebih lengkap dibandingkan dengan penulisan sejarah bangsa Bani Israil, Arab maupun Romawi. Terkait bangsa Persia yakni dituliskannya dari periode pertama yaitu masa kekuasaan Manu Syahr hingga masa Kisra Abrawis. Selain itu juga menuliskan tentang peperangan Zi Qar dan masa Yazdazird Ibn Syahriar.

²⁴ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 222.

²⁵ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 147.

²⁶ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 147.

Sedangkan terkait sejarah Romawi hanya dituliskan terkait nama raja-raja beserta masa pemerintahan masing-masing raja.²⁷

Terkait kisah Bani Israil, dijelaskan dari kisah nabi Khidr, kelahiran, silsilahnya, perjalanan hidup, dan kisah kematian nama Musa (as). Dijelaskan pula tentang Manushirh b. Manushkharnar, kematian Aaron dan anak-anaknya, kisah orang Persia yang dipimpin orang Babilonia, sampai kisah tentang Somolon diantaranya menceritakan ketika melawan ayah istrinya, jaradah dan kisah cincin Somolon yang diambil oleh para iblis.²⁸

Bagian kedua, Ath-Thabari bicara tentang berbagai peristiwa sejarah Islam, sejak Rasul Saw hijrah sampai peristiwa-peristiwa tahun 303 H/915 M. penulisan sejarah kenabian itu diawali dari sejarah peristiwa hijrah, disusul peristiwa ghazawat (peperangan yang diikuti Rasulullah Saw) dan para pembantunya serta para degelasi (duta) yang datang kepadanya. Selain itu, diceritakan juga tentang kisah-kisah dan watak Rasulullah Saw hingga kewafatannya.²⁹

Kemudian Ath-Thabari menyoroti masa Khulafa' al-Rasyidin, dengan mengedepankan kekhilafahan Abu Bakar al-Shidiq, perang riddah, peristiwa penaklukan pada masa-masa kepemimpinan Abu Bakar dan Umar Ibn al-Khattab, dan Utsman Ibn Affan, sinyal-sinyal fitnah (huru-hara) pada masa Utsman Ibn Affan, peristiwa pengepungan dan pembunuhan yang diakibatkan

²⁷ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 148.

²⁸ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 148.

²⁹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Kisah Para nabi dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi...*, p. 791-803.

oleh kerusuhan itu. Ath-Thabari juga menceritakan peristiwa yang terjadi pada masa khilafah Ali Ibn Abi Thalib, peristiwa kerusuhan dan pepeangan yang terjadi antara Ali dengan penentangannya pada perang Jamal, perang Shiffin, peristiwa tahkim, dan perang dengan kelompok Khawarij.³⁰

Ath-Thabari juga menceritakan sejarah permulaan dinasti Umawiyah dimana khilafahnya adalah Muawiyah Ibn Abi Sufyan, peristiwa pemba'iatan Yazid oleh umat Islam sebagai putera mahkota, dan peristiwa dimulainya berbagai penaklukan atas suatu daerah yang dilakukan umat Islam. Dilanjutkan dengan peristiwa pada masa Yazid seperti pembunuhan Husein, Perang Harrah, perpindahan kekuasaan setelah kematian Muawiyah Ibn Yazid dari anak cucu Abu Sufyan ke keturunan Marwan dari Bani Umayyah.³¹

Peristiwa-peristiwa besar pada masa Bani Umayyah tidak dilupakan dan kembali dicatat dalam buku sejarah Ath-Thabari, seperti peperangan yang berlangsung antara Abdullah Ibn Zubair dengan Bani Umayyah dalam memperebutkan khilafah, gerakan al-Mukhtar Ibn Abi 'Ubaid al-'Tsaqafy, gerakan intifadhah Abdurrahman Ibn al-'Asy'at menentang Hajjaj Ibn Yusuf al-Tsaqafy di Sijistan, dan peperangan yang terjadi antara Bani Umayyah dan kelompok Khawarij. Selain itu juga terdapat kisah-kisah tentang peristiwa pengangkatan pegawai dan Amirul Haj Bani Umayyah, peristiwa tapal batas dan peristiwa penaklukan-penaklukan yang dilakukan pada masa Bani Umayyah,

³⁰ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 149.

³¹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Masuknya Agama Islam ke Afrika, Wafatnya Muawiyah bin Abu Sofyan, Pemerintahan Abu Ja'far Al Manshur, Pemerintahan Harun Ar-Rasyid*. Penerjemah Lukmanul Hakim (Jakarta: Pustakaazzam, 2011), p. 5-138.

peristiwa tahunan yakni penyebutan nama-nama para pekerja, Amirul Haj Bani Umayyah, dan panglima-panglima perang bila terjadi peperangan. Serta menuliskan riwayat hidup setiap khilafah Bani Umayyah mulai tahun wafat sampai berkaitan dengan kisah dan perjalanan hidupnya, seperti khilafah Muawiyah.³²

Ath-Thabari juga menceritakan tentang kemunculan Daulah Abbasiyah di tangan salah seorang propagandis dari belahan timur, yaitu Abu Muslim al-Khurasani, berbagai peristiwa dalam proses berdirinya daulah Abbasiyah, dan kelemahan-kelemahan dinasti Umayyah seperti perseteruan antara putra-putra al-Hakim sehingga menjadikan posisi Bani Abbas semakin kuat. Diceritakan pula tentang nama-nama khalifah bani Abbasiyah secara turun-temurun, berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Abbasiyah seperti pengangkatan dan pencopotan jabatan para gubernur.³³

Pada masa Harun al-Rashid pula diceritakan terkait pengangkatan dan penobatan Harun al-Rashid sebagai khalifah, kehidupan dan perilaku al-Rasyid, kisah tentang keluarga Barmaki, kisah tentang para gubernur dimasa tersebut, perjalanan al-Rashid ke berbagai wilayah; seperti ke al-Rayy, Jurjan, Tus, dan lainnya. Ada juga cerita tentang Byzantium, seperti melakukan kampanye perlawanan, melakukan serangan, hingga tindakan terhadap orang-orang pembelot. Diceritakan juga kisah kematian al-Rashid.³⁴

³² Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 149.

³³ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 150

³⁴ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari, Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji: Masuknya Agama Islam ke Afrika, Wafatnya Muawiyah bin Abu Sofyan, Pemerintahan Abu Ja'far Al Manshur, Pemerintahan Harun Ar-Rasyid...*, p. 793-794.

Al-Tabari juga menuliskan tentang konflik perebutan kekuasaan pasca al Mu'tashim dan dominasi para panglima Turki atas kendali kekuasaan seperti; persaingan untuk menguasai dan menurunkan para khilafah yang menjadi permainan (boneka) di bawah kekuasaan mereka, dan serangan mereka memperlemah pusat kekuasaan para khilafah Abbasiyah sampai di luar batas kekuasaan mereka.³⁵

Kitab *Tarikh al-Tabari* bukan hanya membahas tentang peristiwa atas kondisi negara, penguasa dan kekuasaan dari segi sejarah, namun juga dilakukan pengamatan dan penjelasan dari segi sosiologis. Misalnya, tentang gerakan *intifadah Qurra* atau ulama Irak, pemberontakan orang-orang Sudan di Madinah, pemberontakan rakyat di Baghdad, konflik antar suku-suku Arab di Basrah, Khurasan, dan Syam, dan konflik antara orang Badui dan Mawali (mantan budak). Kesemua cerita tersebut dicermati dan dijelaskan secara detail dan ditemukan akan adanya ketidakadilan sosial dalam suatu negara dan terjadinya suatu penyimpangan dari jalan yang benar.³⁶

³⁵ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 150.

³⁶ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, *At-Tabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya At-Tabari...*, p. 153.